

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran di madrasah atau sekolah dirasa sudah tidak asing lagi. Apalagi di zaman yang semakin modern seperti ini, teknologi sudah sangat canggih. Khususnya di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo yang mana kebanyakan menggunakan media WA grup dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di sana secara langsung dan terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

#### **1. Desain Media Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa saat Pandemi**

Media digital yang sering dan mudah digunakan untuk peserta didik tingkat dasar adalah WatsApp Group yang diakses melalui internet. Walaupun hanya menggunakan media simple seperti *WatsApp Group*, pendidik harus memiliki desain kreatif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak menyepelekan tugas yang diberikan secara *online*. Adapun desain yang disusun oleh wali kelas IV-A MI Plus Al-Istighotsah adalah:<sup>81</sup>

“Guru mengirimkan daftar nama peserta didik kelas IV-A pada Grub WA yang nantinya dijadikan sebagai absensi dalam

---

<sup>81</sup> Observasi, Grub WA Kelas IV-A MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo, (23 April 2021, 07.01 WIB)

kegiatan pembelajaran. Pada pukul 06.30 peserta didik diharuskan melakukan kegiatan pembiasaan Sholat Dhuha, mengaji dan hafalan surat ar Rohman. Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan pembiasaan yakni dibuktikan dengan foto, nama peserta didik diberi tanda ✓ menggunakan icon WA. Setelah waktu menunjukkan pukul 07.00 setiap guru mapel memberikan materi melalui Youtube dengan disertai pemberian tugas. Kemudian jika peserta didik sudah mengerjakan tugas tersebut peserta didik mengirimkan foto hasil tugas kepada masing-masing guru mapel melalui chat pribadi. Bagi peserta didik yang sudah mengumpulkan pada daftar nama tersebut diberi icon medali sesuai keterangan yang telah dijelaskan di awal. Tahap terakhir yaitu guru merekap seluruh nilai peserta didik maksimal pukul 18.00 WIB.”

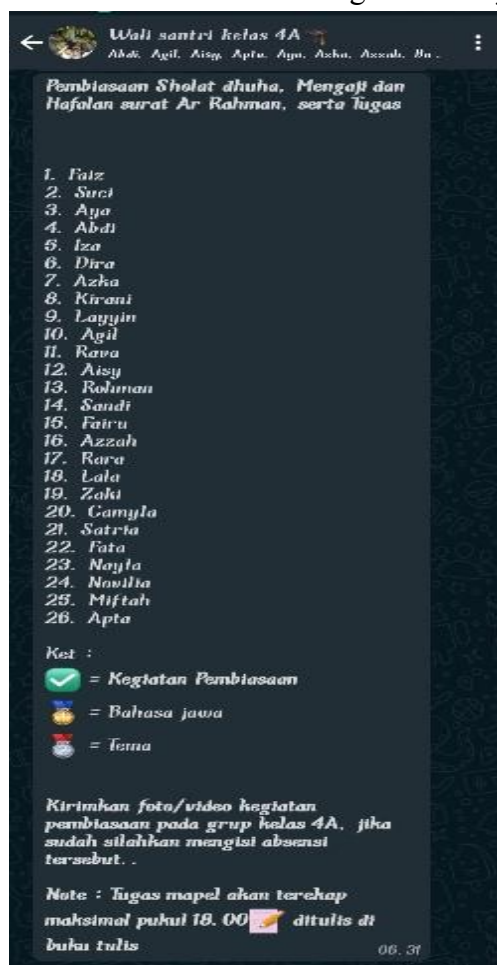
Berdasarkan hasil observasi di atas, desain penggunaan media digital dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

a) Melakukan Pembiasaan

Pandemi Covid-19 bukan suatu penghalang bagi peserta didik kelas IV-A MI Plus Al-Istighotsah untuk tetap melaksanakan pembiasaan. Walaupun masa pandemi, mereka tetap melaksanakan pembiasaan sholat Dhuha, mengaji dan menghafal surat ar-Rohman. Pada pukul 06.30 WIB pendidik menyampaikan kegiatan tersebut melalui pesan WhatsApp Group yang berbentuk *list*. Kemudian peserta didik mengirim foto atau gambar sedang mengaji dan sholat dhuha pada grup kelas. Bagi siswa yang sudah melaksanakan pembiasaan dapat menandai *list* yang telah dibuat pendidik. Pengiriman foto pembiasaan maksimal pukul 11.00 WIB. Jika ada peserta didik yang mengirim foto lebih dari pukul 11.00 WIB,

dianggap tidak melaksanakan pembiasaan. Sesuai dengan wawancara kepada Bu Ariani, beliau mengatakan :

“Kalau menurut saya pribadi desainnya sama seperti saat jenengan magang dulu. Jam 06.30 anak-anak melaksanakan pembiasann dulu trus disuruh mengirim fotonya.”



Gambar 4.1

Daftar list peserta didik yang sudah melakukan pembiasaan<sup>82</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti melihat bahwa pendidik mengirimkan absensi pembiasaan secara online yang

<sup>82</sup> Dokumentasi, *Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV-A*, (26 April 2021, pukul 06.31 WIB)

disebarkan melalui WatsApp Group dan peserta didik merespon dengan mengirim foto/video sedang melaksanakan pembiasaan.

#### b) Pemberian Tugas

Setelah melakukan pembiasaan sholat Dhuha, mengaji dan menghafal surat ar-Rohman yakni pukul 07.00 WIB pendidik memberikan tugas kepada peserta didik melalui WatsApp Group.



Gambar 4.2

Pemberian tugas melalui WatsApp Group<sup>83</sup>

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pendidik menyampaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam

<sup>83</sup> Dokumentasi, *Pemberian Tugas Via WatsApp kepada Peserta Didik Kelas IV-A*, (26 April 2021, pukul 07.00 WIB)

menyampaikan materi, pendidik menggunakan media Youtube yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Jika ada materi yang belum paham, peserta didik dapat bertanya melalui chat pribadi kepada pendidik yang memberikan tugas. Setelah peserta didik menyimak, mendengarkan dan memahami materi tersebut, pendidik memberi tugas yang telah tersedia di buku tema atau buku pendukung lainnya.

c) Mengumpulkan Tugas

Dalam pengumpulan tugas pendidik memberi waktu hingga pukul 14.00 WIB. Akan tetapi jika tidak dapat mengumpulkan pada waktu itu, pendidik memberikan toleransi waktu sampai pukul 17.00 WIB. Seperti yang dikatakan oleh Bu Ariani sebagai wali kelas IV-A:

“Apabila pengumpulan tugas tidak bisa siang sampai jam 2 ya maksimal jam 5 Bu. Karena tidak semua peserta didik memegang hp sendiri. Kadang hpnya dibawa orang tuanya kerja. Jadi ya harus diberi toleransi waktu.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Ariani Ragil Saputri, *Wali Kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo*, (Wawancara, 22 April 2021, pukul.10.25 WIB)



Gambar 4.3

Peserta didik mengumpulkan tugas dengan mengirim foto melalui whatsapp pribadi.<sup>85</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti melihat peserta didik mengumpulkan tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu melalui chat pribadi ke nomor pendidik sesuai mata pelajaran yang diajarkan.

#### d) Mengoreksi dan Menilai Tugas

Setelah peserta didik mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru, guru mengoreksi tugas seluruh peserta didik. Walaupun pengumpulan tugas secara *online*, guru harus tetap mengoreksi dengan teliti. Tidak cukup dengan *ngaji* atau disebut dengan *ngarang biji* dalam istilah Jawa. Dalam hal untuk penegasan, peneliti

<sup>85</sup> Dokumentasi, *Pengumpulan Tugas Melalui Chat Pribadi oleh Peserta Didik Kelas IV-A*, (26 April 2021, pukul 10.20 WIB)

menanyakan bagaimana guru menilai hasil belajar peserta didik saat pandemic dengan menggunakan media digital, berikut hasil wawancaranya:

“Seperti yang saya jelaskan tadi Bu dengan mengirim foto ke wa saya, kemudian saya koreksi dan saya masukkan ke buku nilai. Dulu pernah seminggu sekali tugasnya saya suruh diantar ke madrasah gitu. Tapi akhirnya pandemi semakin meningkat. Jadi saya menggunakan cara yang awal tadi.”<sup>86</sup>

Dalam penilaian, tentunya tidak semua nilai peserta didik mencapai KKM atau melebihi KKM. Ada peserta didik yang nilainya kurang dari KKM. Bagi peserta didik yang nilainya kurang dari KKM, akan disuruh untuk mengerjakan ulang soal yang telah diberikan guru atau soal baru yang sesuai dengan materi.

## **2. Cara Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Penggunaan Media Digital di Masa Pandemi**

Media digital merupakan media yang biasanya akrab dengan peserta didik. Yang mana hampir setiap hari mereka menggunakannya. Dengan hal itu, materi yang disampaikan pendidik sedikit banyak akan diterima oleh peserta didik. Media digital yang sering digunakan oleh pendidik di masa pandemi ini adalah WatsApp, Youtube, Google Meet, Zoom, Google Form dan lain sebagainya. Media tersebut merupakan media yang

---

<sup>86</sup> Ariani Ragil Saputri, *Wali Kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo*, (Wawancara, 22 April 2021, pukul.10.15 WIB)

sering digunakan anak dalam kesehariannya. Dalam wawancara Bu Ariani sebagai wali kelas IV mengatakan:

“Sebenarnya media digital itu mempermudah. Tetapi kalau saya itu membuat sendiri ngoten jujur saya itu keberatan sebabnya saya itu kan wali kelas jadi tidak hanya memegang satu mata pelajaran saja. Otomatis tidak memungkinkan saya untuk membuat media yang berbeda-beda. Jadi saya ya memanfaatkan media yang ada seperti mencari materi yang sudah ada pada Youtube, kemudian saya share link di grup WA. Saya juga menggunakan Google Form saat ujian saja.”<sup>87</sup>



Gambar 4.4

PTS Matematika dengan menggunakan Google Form<sup>88</sup>

Adanya perkembangan zaman, proses pembelajaran membutuhkan desain yang tepat, khususnya di masa pandemi ini. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan dapat menumbuhkan atau memelihara minat belajar peserta didik. Di masa pandemi ini media yang dapat digunakan saat pembelajaran *online* adalah media digital. Media yang dapat digunakan adalah media visual, media audio, media audio-visual, media komputer, media berbasis internet, dan lain-lain.

<sup>87</sup>Ariani Ragil Saputri, *Wali Kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo*, (Wawancara, 22 April 2021, pukul.10.15 WIB)

<sup>88</sup> Dokumentasi, *Link Google Form untuk PTS Peserta Didik Kelas IV-A*, (23 April 2021, pukul 07.01 WIB)





Gambar 4.5

Guru menggunakan Youtube sebagai perantara penyampaian materi<sup>89</sup>

Dari data lapangan, peneliti memperoleh pengamatan melalui WA Grup sebagai berikut :

“Pada hari Jumat 23 April 2021 pukul 07.01, peneliti melakukan observasi di Grup WA kelas IV-A. Peneliti melihat guru mengirim link pts yang dikerjakan secara online yaitu menggunakan Google Form. Dalam Google Form tersebut peserta didik menuliskan Nama dan absen kemudian mengerjakan soal-soal yang telah tersedia.”<sup>90</sup>

Dalam proses belajar, guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan, pengalaman dan pandangannya terhadap materi yang peserta didik pelajari. Waktu untuk menyampaikan materi tersebut sangat terbatas. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan mampu menyajikan media dengan materi-materi yang akan disampaikan secara efisien dalam waktu yang telah dijadwalkan. Kemudian diperlukan penilaian di akhir pembelajaran guna untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Adapun

<sup>89</sup> Dokumentasi, *Youtube Sebagai Media Penyampaian Materi Kepada Peserta Didik Kelas IV-A*, (26 April 2021, 07.01 WIB)

<sup>90</sup> Observasi, *Grup WA kelas IV-A MI Plus Al Istighotsah*, (23 April 2021, 07.01 WIB)

cara untuk mengetahui minat belajar peserta didik kelas IV-A di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo adalah sebagai berikut:

**a. Dari Hasil Belajar Peserta Didik**

Setiap proses pembelajaran tentunya peserta didik diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik. Akan tetapi kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang telah ditetapkan sesuai patokan keberhasilan proses pembelajaran atas dasar KKM yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Dalam wawancara wali kelas IV-A berkata:

“Selama Covid ini saya mengetahui minat belajar dari hasil belajar peserta didik Bu. Menurunkah atau tidak.”

Hasil belajar peserta didik yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilewatinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media digital, pendidik harus bisa memilih media yang cocok selama pandemi dengan mempertimbangkan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dari Bu Ariani menyatakan bahwa apabila sebagai wali kelas tidak mungkin apabila harus setiap mata pelajaran atau setiap materi membuat media pembelajaran sendiri. Jadi, solusi yang dapat dilakukan adalah

mencari materi yang sudah tersedia di Youtube kemudian dibagikan melalui Grup Kelas. Dalam pemilihan materi, pendidik harus memilih video yang penjelasannya jelas. Hal itu juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila penjelasannya mudah dipahami, maka hasil peserta didik tersebut juga akan lebih baik.

#### **b. Motivasi Orang Tua Peserta Didik**

Orang tua merupakan pendidik pertama dan yang utama bagi anak-anaknya. Sebelum mereka memasuki dunia pendidikan, orang tua yang mengajarkan segala sesuatu kepada anak-anaknya. Apabila orang tua tersebut memberikan pengajaran yang baik sejak dini, maka kelak anak tersebut akan tumbuh dengan baik pula.

Dalam dunia pendidikan motivasi orang tua sangat diperlukan bahkan sangat penting bagi peserta didik. Dengan adanya motivasi atau dorongan dari orang tua, peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi orang tua dapat menjadi sebuah dorongan untuk tetap belajar dengan memberikan hadiah/*reward* jika mereka berprestasi. Motivasi yang kuat dapat membuat anak berusaha lebih giat lagi dalam mencapai tujuan.

Di masa pandemi ini, orang tua harus selalu memberi perhatian kepada anak dengan memberikan bimbingan, motivasi nasihat, menemani belajar, dan memberikan fasilitas belajar. Karena jika

tidak ada perhatian dari orang tua, maka anak akan malas untuk belajar dan mengerjakan tugas daring. Hal-hal tersebut dapat menumbuhkan pandangan yang baik dan motivasi yang tinggi. Tapi, apabila orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya, dapat berdampak negatif bagi pendidikan anak. Dalam hal tersebut Bu Ariani juga menyampaikan sebagai berikut :

“Kemudian motivasi dari orang tua, kalau orang tua tidak mendukung ya anak-anak tidak bisa memperoleh hasil yang baik. Tidak semua anak mempunyai hp sendiri otomatis meminjam hp orang tua. Kalau orang tua kerja gek mboten diberi motivasi menuntut anak untuk “sampean harus mengerjakan tugas dll” ya tidak ada semangat dari anak itu sendiri. Jadi motivasi orang tua itu sngat mendukung dalam pembelajaran daring.”<sup>91</sup>

Dalam mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dituntut untuk rajin belajar. Dalam belajar peserta didik tidak lepas dari motivasi, maka dalam usaha memotivasi peserta didik perlu adanya perhatian orang tua. Jika orang tua memberikan perhatian kepada anaknya, secara tidak langsung peserta didik terdorong untuk belajar.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana menumbuhkan minat belajar peserta didik di masa pandemi, berikut jawaban Bu Ariani:

“Dalam pembelajaran guru itu harus memiliki inovasi, menyusun bahan yang akan diajarkan. Jadi tidak langsung menggunakan materi dengan asal-asalan maksudnya materi itu terlalu rumit dipahami dan tidak ada dasar yang jelas. Lalu

---

<sup>91</sup>Ariani Ragil Saputri, *Wali Kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo*, (Wawancara, 22 April 2021, pukul.10.15 WIB)

menggunakan metode yang tepat Bu kalau saat ini menurut saya metode yang tepat ya daring. Kemudian menggunakan aplikasi yang sesuai dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi.”<sup>92</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dari peserta didik yang selalu didampingi oleh orang tua ketika belajar akan lebih baik daripada hasil belajar peserta didik yang hanya terkadang didampingi orang tua saat belajar. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti kepada dua peserta didik yang berbeda dalam hal motivasi orangtua. Dengan mengetahui bagus tidaknya hasil belajar peserta didik, sebagai pendidik Bu Ariani bisa melakukan cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik tersebut. adapun cara-cara yang dilakukan yaitu inovasi dalam pembelajaran, menyusun bahan ajar, menggunakan metode yang tepat dan menggunakan aplikasi yang sesuai.

### **3. Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa saat Pandemi**

Guru dituntut mampu merancang dan mendesain proses pembelajaran daring yang mudah dan efektif sesuai materi yang diajarkan. Namun, guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materi dan aplikasi yang tepat untuk materi dan metode belajar yang digunakan. Media yang paling sederhana yang dapat

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ariani selaku wali kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggunrejo pada hari Kamis tanggal 22 April 2021, pukul.10.15 WIB, di ruang kelas IV-A.

digunakan oleh seluruh peserta didik dalam pembelajaran daring adalah dengan memanfaatkan WhatsApp Group. Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang cocok digunakan oleh pelajar tingkat dasar. Karena dalam pengoperasiannya sangat mudah dan simple diakses peserta didik. Selain itu, media digital yang dapat membantu proses pembelajaran daring adalah Youtube. Dengan Youtube peserta didik bisa melihat, mendengarkan sekaligus memahami materi melalui aplikasi tersebut. Dalam hal ini peneliti menanyakan media digital seperti apa yang dapat digunakan oleh peserta didik kemudian Bu Ariani selaku wali kelas IV-A, beliau mengatakan :

“WA bu. Karena itu yang saya rasa sangat mudah bagi peserta didik. Dulu itu pernah menggunakan Televisi TVRI saat awal-awal Covid dan saat modul belum datang. Tapi menurut saya kurang mengenang Bu. Karena yang diajarkan hanya materi umum saja. Sedangkan di MI sini banyak jenis mata pelajarannya. Ada tema, agam yang dibagi menjadi beberapa jenis, bhs. Inggris, bhs. Arab, dll.”<sup>93</sup>

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana cara Ibu memberikan informasi kepada peserta didik tentang penggunaan media WA, berikut jawaban dari Bu Ariani :

“Saat ini kan saya menggunakan WhatsApp ketika pembelajaran daring, saya yakin kalau seluruh peserta didik mampu mengoperasikan WhatsApp. Ada satu anak yang kadang menggunakan WA Web melalui laptop ibunya. Untuk informasi apapun ya saya share melalui grup wa.”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Ariani Ragil Saputri, *Wali Kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo*, (Wawancara, 22 April 2021, pukul.10.15 WIB)

<sup>94</sup> Ariani Ragil Saputri, *Wali Kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo*, (Wawancara, 22 April 2021, pukul.10.15 WIB).

Dalam penggunaan aplikasi saat pembelajaran daring, tidak semua dapat digunakan begitu saja. Guru harus mempertimbangkan sesuai kebutuhan siswa, kesesuaian materi, keterbatasan jaringan. Misalnya, guru mengajar dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, namun jaringan di wilayah tempat tinggal peserta didik ada yang tidaklah bagus. Hal itu menyebabkan proses pembelajaran daring sangatlah tidak efektif.

“Jika memungkinkan untuk menggunakan zoom, ya saya mungkin akan menggunakannya Bu. Melihat dari penjelasan awal tadi yang tidak semua anak mempunyai hp. Ya saya memilih WA saja yang menurut saya efektif.”<sup>95</sup>

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana keefektifitasan media WhatsApp Group saat pandemi seperti ini, berikut jawaban dari Bu Ariani :

“Dapat dilihat melalui manfaat dari media tersebut. Seperti membantu peserta didik yang pasif. Anak yang pasif dalam pembelajaran tatap muka biasanya malu untuk menyampaikan pendapat dan malu untuk bertanya. Dengan memanfaatkan media WhatsApp Group memungkinkan dia menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat melalui pesan chat group atau personal chat. Sehingga dapat menjalin komunikasi sesama peserta didik maupun peserta didik dengan saya. Kemudian membantu saya menjalankan tugas. Karena kegiatan pembelajaran melalui WA dapat dilakukan dimana saja serta efisien waktu dan tenaga pendidik dalam mengajar. Selain itu saya tidak perlu menerangkan ulang materi yang telah dibahas. Anak-anak dapat membaca dan memahami ulang dengan menonton Youtube yang telah saya share di Grup WA. Manfaat yang terakhir ialah membantu menyajikan informasi dan intruksi. Nah, dalam hal ini dapat disajikan melalui Grup WA Bu. Karena dalam Grup WA terdapat fitur-fitur yang dapat saya manfaatkan. Seperti

---

<sup>95</sup> Ariani Ragil Saputri, *Wali Kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo*, (Wawancara, 22 April 2021, pukul.10.15 WIB)

membagikan gambar, membagikan pesan suara, membagikan video, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu juga Bu, di WA kan terdapat icon-icon yang menarik. Nah saya juga memanfaatkan icon-icon tersebut.”<sup>96</sup>

Jadi berdasarkan jawaban dari Bu Ariani, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring Bu Ariani menggunakan aplikasi WA yang mana dapat digunakan oleh seluruh peserta didik dan dirasa efektif daripada menggunakan media Televisi yang diadakan oleh pemerintah pada saat awal pandemi datang. Adapun keefektivasannya dilihat dari manfaat Media WA yaitu membantu peserta yang pasif, membantu guru dalam menjalankan tugasnya, dan membantu menyajikan informasi dan instruksi.

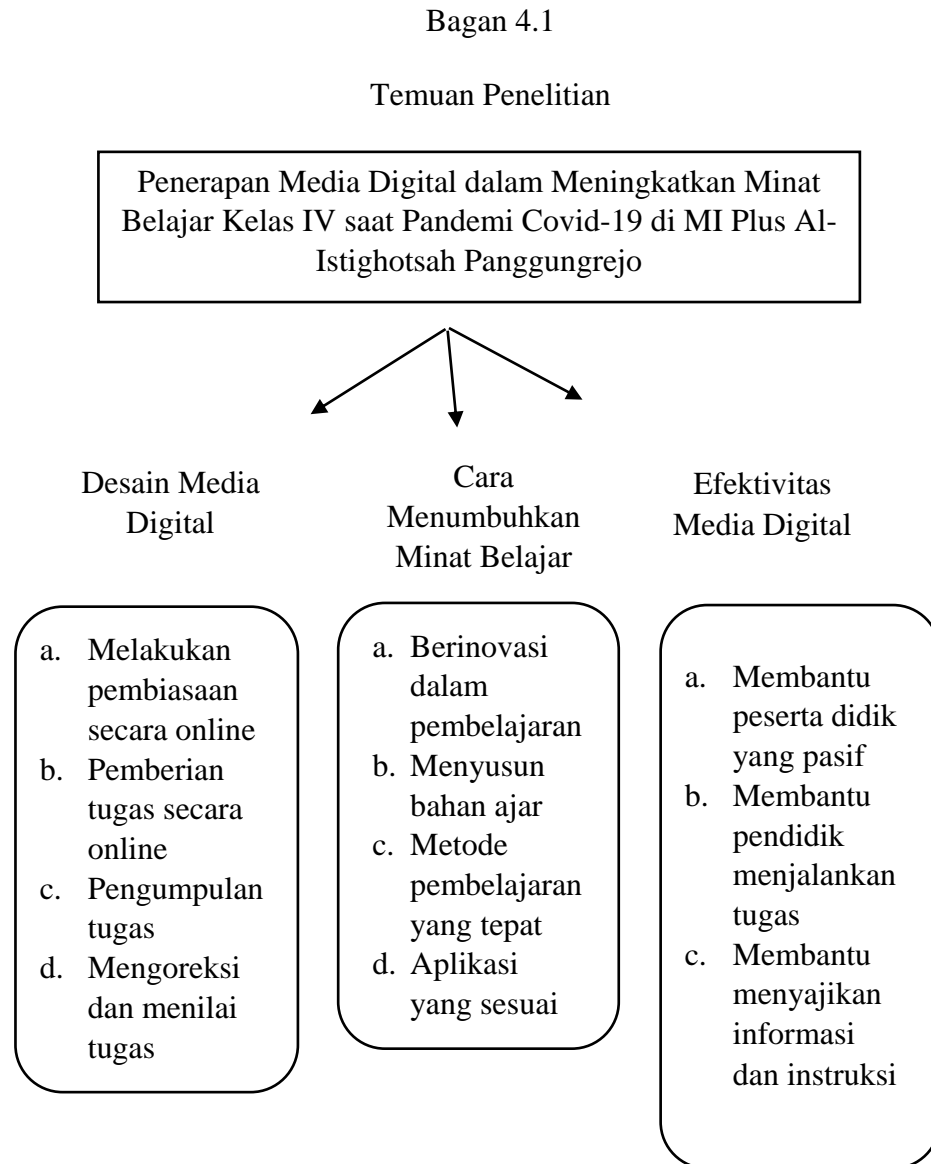
## **B. Temuan Penelitian**

Dapat ditemukan hasil penelitian tentang penerapan media digital dalam meningkatkan minat belajar kelas IV saat pandemic Covid-19 di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo sebagai berikut:

---

<sup>96</sup> Ariani Ragil Saputri, *Wali Kelas di MI Plus Al-Istighotsah Panggungrejo*, (Wawancara, 22 April 2021, pukul.10.15 WIB)





Dari bagan temuan penelitian di atas, kita telah melihat bahwa pendidik sudah menerapkan media digital dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, yaitu :

## **1. Desain Media Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi**

- a. Melakukan pembiasaan secara online. Di masa pandemi seperti ini, pembiasaan dilaksanakan di rumah dengan mengirimkan foto atau video melalui grub WA kelas. Bagi peserta didik yang telah mengirim foto, pada daftar nama yang telah disediakan di grub diberi tanda √. Pembiasaan ini dilaksanakan mulai pukul 06.30 sampai pukul 11.00.
- b. Pemberian tugas melalui WatsApp Group. Setelah pembiasaan dilaksanakan tahap selanjutnya adalah pemberian tugas. Namun, sebelum tugas diberikan, pendidik memberikan materi yang dijelaskan melalui Youtube. Pemilihan video ini tidak asal pilih, pendidik memilih video yang kata-katanya mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar.
- c. Pengumpulan tugas. Tugas yang telah dikerjakan difoto dan dikirim melalui chat pribadi kepada nomor wa pendidik. Pengumpulan tugas dibatasi maksimal pukul 17.00 atau pukul 5 sore.
- d. Mengoreksi dan menilai tugas. Setelah seluruh tugas dikirim oleh peserta didik, tahap selanjutnya yang dilakukan pendidik adalah mengoreksi tugas tersebut dengan satu per satu. Kemudian memberi nilai tugas tersebut sesuai tingkat kebenaran hasil tugas peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap yang dilakukan wali kelas dilakukan dengan sistematis. Peserta didik juga

mengikuti tatap-tahap tersebut dengan baik dan tepat waktu. Sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik juga.

## **2. Cara Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Penggunaan Media Digital di Masa Pandemi**

- a. Berinovasi dalam pembelajaran. Adanya inovasi dalam pembelajaran dinilai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Inovasi tersebut biasanya muncul karena adanya keresahan pihak tertentu tentang penyelenggaraan dalam mengatasi masalah yang terjadi.
- b. Menyusun bahan ajar. Bahan ajar harus disiapkan secara matang. Pemilihan materi dalam buku ataupun internet harus dilakukan dengan teliti. Agar pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik mudah dipahami, menarik perhatian dan terjamin kebenarannya.
- c. Metode yang tepat. Jadi, dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat khususnya di saat pandemi seperti ini. Metode yang dirasa cocok adalah daring. Metode ini dilakukan melalui jaringan / dalam jaringan atau sering disebut dengan pembelajaran online.
- d. Aplikasi yang sesuai. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring tidak asal menggunakan saja. Pendidik harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Aplikasi yang sesuai dengan

situasi dan kondisi peserta didik kelas IV-A MI Plus Al-Istighotsah adalah WA, Youtube, dan Google Form. Media tersebut digunakan dengan pertimbangan wali kelasnya.

Dapat disimpulkan bahwa cara-cara guru kelas IV-A dalam menarik perhatian peserta didik dapat juga dilakukan dengan cara yang pertama melalui pembelajaran dengan memusatkan pada aplikasi isi berbagai isu yang relevan dengan peserta didik – bagaimana mereka akan menggunakan atau menerapkan informasi baru ini. Kedua, menginformasikan kepada peserta didik apa yang diharapkan mereka dapat kerjakan. Dalam hal ini, pendidik harus menyampaikan hal yang di dapat setelah mereka mengerjakan tugas dan memahami materi. Kemudian cara yang terakhir adalah memulai dengan mengajukan pertanyaan atau mengajukan suatu permasalahan yang memusatkan perhatian terhadap informasi yang harus dipelajari peserta didik.

### **3. Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi**

- a. Membantu peserta didik yang pasif. Jadi, dengan menggunakan media WA peserta didik yang cenderung pasif akan berani bertanya, walaupun itu hanya melalui chat grup atau chat pribadi. Terkadang peserta didik yang pasif saat pembelajaran tatap muka akan malu bertanya. Dengan menggunakan WA masalah tersebut akan teratasi karena pendidik akan lebih memahami peserta didiknya.

- b. Membantu pendidik menjalankan tugas. Telah kita ketahui bahwa pembelajaran daring dilakukan dalam jaringan. Dengan adanya hal tersebut pembelajaran dapat dilakukan dimanapun berada. Peserta didik dan pendidik tidak perlu datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran.
- c. Membantu menyajikan informasi dan instruksi. Dengan adanya fitur pada aplikasi WA pendidik menyajikan informasi. Informasi tersebut dapat berupa pertanyaan, motivasi atau materi. Kemudian instruksi harus melibatkan peserta didik dalam bentuk mental atau aktivitas nyata yang berubungan dengan informasi yang telah disampaikan.

Jadi, dengan adanya beberapa manfaat yang ada pada aplikasi WA, dapat disimpulkan bahwa aplikasi tersebut dirasa efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa.